

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Deskripsi Judul

Judul KPA '*Mountain Cottage di Sumowono, Jawa Tengah dengan Pendekatan Arsitektur Biofilik*' dengan pengertian dari judul sebagai berikut,

Mountain (Gunung) : Bukit yang sangat besar dan tinggi, ketinggian lebih dari 600 Mdpl (kbbi.web.id, 2023).

Cottage : Fasilitas akomodasi dilengkapi dengan fasilitas rekreasi untuk keluarga atau perorangan yang berlokasi di sekitar alam dengan bangunan yang terpisah (Dennis L'Foster, 1997 dalam Roland 2006).

Sumowono : Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang dataran tinggi dengan ketinggian rata-rata 924 meter (BPS Kabupaten Semarang, 2022).

Jawa Tengah : Salah satu provinsi di bagian tengah Pulau Jawa, Indonesia dengan ibu kota Semarang (kbbi.lektur.id, 2023).

Arsitektur : Sebuah ilmu merancang bangunan dari proses perancangan, konstruksi, struktur, dan estetika (Dinas Tata Ruang Tata Bangunan, 2017).

Biofilik : Konsep arsitektur yang mengintegrasikan alam untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia (mental dan fisik) (Putri dan Subekti, 2021).

Kesimpulan,

Merancang bangunan baru (*cottage*) serta fasilitas pendukung sebagai akomodasi wisata di Sumowono, Jawa Tengah dengan pendekatan arsitektur biofilik yang menyediakan panorama alam (pegunungan) yang indah dan asri. Diharapkan dengan adanya fasilitas akomodasi ini dapat menarik dan memwadhahi

wisatawan yang membutuhkan tempat singgah sementara di daerah Sumowono, Jawa Tengah.

1.2 Latar Belakang

Sumowono merupakan salah satu desa di Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah yang berada di dataran tinggi kaki Gunung Ungaran. Sumowono terkenal dengan panoramanya yang indah serta tersedianya daya tarik wisata di dekatnya, seperti Bantir Hills (situs alam di kaki gunung dengan hutan pinus, jalan setapak, rumah pohon, dan bumi perkemahan), agrowisata (kebun dan peternakan), beberapa wisata alam (seperti air terjun Curug Klenting Kuning, Curug Tujuh Bidadari), wisata edukatif seperti Sumowono Bamboo Garden, dekat dengan daerah wisata Bandungan (terkenal dengan Candi Gedong Songo, taman bunga Celosia, kuliner (tahu serasi dan sate kelinci), hasil bumi (pangan, buah, sayur, dan bunga), dan masih banyak lagi.

Menurut Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah (2022), jumlah wisatawan dihitung dari yang berkunjung ke daya tarik wisata. Data wisatawan di Jawa Tengah pada beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan setelah pandemi, seperti pada tahun 2021 jumlah wisatawan domestik 21.332.409 orang dan wisatawan mancanegara 1.793 orang; dan tahun 2022 jumlah wisatawan domestik 28.441.688 orang dan wisatawan mancanegara 129.718 orang. Lima (5) urutan besar kabupaten/kota yang banyak dikunjungi wisatawan dari mancanegara adalah:

1. Kabupaten Batang (102.154 orang),
2. Kabupaten Magelang (47.545 orang),
3. Kabupaten Klaten (34.863 orang),
4. Kabupaten Jepara (2.452 orang),
5. Kota Semarang (2.355 orang).

Sedangkan, lima (5) urutan besar kabupaten/kota yang banyak dikunjungi wisatawan dari nusantara adalah:

1. Kota Semarang (3.640.591 orang),
2. Kabupaten Klaten (3.303.423 orang),

3. Kabupaten Magelang (1.889.177 orang),
4. Kabupaten Banyumas (1.795.352 orang),
5. **Kabupaten Semarang (1.746.076 orang).**

Menurut Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah (2022), data akomodasi di Jawa Tengah sebagai berikut: 336 hotel dengan 28.292 kamar (jumlah hotel bintang) dan 1.690 hotel dengan 31.961 kamar (jumlah hotel non bintang). Rincian akomodasi di Kabupaten Semarang, untuk 14 hotel dengan 766 kamar (hotel bintang) dan 201 hotel dengan 4.254 kamar (hotel non bintang). Namun, menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang (2022) di Kecamatan Sumowono pada tahun 2021 terdapat 0 hotel dan 0 penginapan.

Fasilitas akomodasi yang dapat mendukung daerah wisata sangat bermacam-macam, salah satunya yaitu *cottage* (fasilitas akomodasi dilengkapi dengan fasilitas rekreasi untuk keluarga atau perorangan yang berlokasi di sekitar alam dengan bangunan yang terpisah (Dennis L'Foster, 1997 dalam Roland 2006)). Sasaran pasar *cottage* adalah pengunjung yang memerlukan penginapan dengan panorama alam. Karakteristik pengunjung *cottage* adalah orang yang mengisi waktu luang untuk melupakan rutinitas sembari mencari akomodasi rekreatif yang memiliki pelayanan memuaskan. Merancang akomodasi yang rekreatif tidak hanya menyediakan tempat untuk menginap, tapi bisa juga menyediakan fasilitas penunjang seperti restoran, aula pertemuan, tempat bermain outbound, spot untuk berfoto, dan sebagainya yang bisa dilakukan dalam satu wilayah site *cottage* ini. *Cottage* yang dirancang dengan pendekatan arsitektur biofilik dapat membangun hubungan yang harmonis antar manusia dengan alam dan lebih cepat membantu manusia untuk mendapat energi baru yang positif saat menghabiskan waktu atau berada di fasilitas akomodasi ini.

Potensi daya tarik wisata alam, buatan, maupun minat khusus yang ada di Sumowono, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah dan sekitarnya harus didukung. Mengadakan fasilitas akomodasi (*cottage*) yang baik dan layak merupakan salah satu alternatif untuk menarik dan mewadahi wisatawan yang membutuhkan

tempat singgah sementara. Serta, memanfaatkan dan mengembangkan pesona alam (sebagai *view*) dari akomodasi dan mengintegrasikan alam untuk meningkatkan kesejahteraan manusia (mental dan fisik).

1.3 Rumusan Permasalahan

- a) Bagaimana merencanakan kegiatan-program ruang dan merancang desain *cottage* (fasilitas akomodasi) dengan pendekatan arsitektur biofilik di Sumowono, Jawa Tengah?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

- a) Menghasilkan perencanaan dan rancangan *cottage* (fasilitas akomodasi wisata) yang memanfaatkan pesona alam dengan pendekatan arsitektur biofilik di daerah Sumowono, Jawa Tengah.

1.4.2 Sasaran

- a) Menyediakan bangunan baru (*cottage*) yang selaras dengan alam (pegunungan) untuk meningkatkan kesejahteraan manusia secara mental dan fisik sebagai fasilitas akomodasi wisatawan dengan pendekatan arsitektur biofilik di Sumowono, Jawa Tengah dengan baik dan layak untuk keluarga maupun perorangan.

1.5 Lingkup Pembahasan

Batasan lingkup pembahasan mencakup aspek: *cottage*; perancangan bangunan di dataran tinggi; arsitektur biofilik; RTRW Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah; dan informasi yang berkaitan dengan tema dianalisis untuk dijadikan informasi sekunder.

1.6 Metode Pembahasan

Mendapatkan data dengan metode deskriptif-kualitatif. Pengumpulan data dengan studi literatur, survei lokasi, studi banding, dan penyajian data. Penjelasan sebagai berikut:

- a) Studi literatur: memahami referensi, peraturan, standar untuk membangun *cottage* dengan pendekatan arsitektur biofilik di dataran tinggi.
- b) Survei lokasi: melakukan pengamatan pada lokasi site yang terpilih.
- c) Studi banding: melakukan perbandingan pada beberapa contoh bangunan yang menjadi inspirasi.
- d) Penyajian data: menjelaskan data dengan gambar, diagram, maupun tabel.

1.7 Sistematika Penulisan

Gambaran sistematika dalam pembuatan laporan KPA,

BAB 1 : PENDAHULUAN

Berisi tentang penjelasan judul, latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang kajian objek, elemen perancangan, parameter desain, studi banding, referensi dan literatur yang sesuai dengan pembahasan dan judul untuk menjadi landasan pada desain.

BAB 3 : GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAGASAN PERENCANAAN

Berisi tentang lokasi/data fisik, data wisatawan, data akomodasi, data transportasi, data penduduk dan lingkungan sosial/data non fisik, data gagasan perancangan, dan data lainnya yang dapat menunjang.

BAB 4 : ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang analisis konsep makro dan mikro: analisis dan site, ruang, arsitektur biofilik, tampilan gubahan massa, eksterior dan interior, struktur dan utilitas.